

## Development and Improvement of Antiseptic Liquid Soap Production with the Addition of Gambir Extract in CV. Novalindo, Padang

Daimon Syukri<sup>#1</sup>, Rini<sup>#1</sup>, Adhitya Jessica<sup>#2</sup>, Novizar Nazir<sup>#1</sup>, Mivtahul Dina<sup>#1</sup>, Fadila Melga Putri<sup>#1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Farmasi, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

\* Correspondence: dsyukri@ae.unand.ac.id

Diterima 22 November 2022, Disetujui 29 November 2022 Dipublikasikan 30 November 2022

---

**Abstract** – This activity was carried out in order to increase the effectiveness of antiseptic liquid soap by adding extracts of natural ingredients, namely catechins from Gambir so that the production of antiseptic liquid soap can be increased with the cooperation of CV Novalindo. Antiseptic liquid soap product with the addition of gambir extract was introduced and then production was carried out more in CV. Novalindo. The introduction of technology using active ingredients catechins in the manufacture of liquid soap can be utilized by CV. Novalindo to develop liquid soap made from active catechins as a natural antiseptic in liquid soap. It is hoped that this product will become a brand by CV Novalindo.

**Keywords** — antiseptic, catechins, gambir, liquid, natural

### Pendahuluan

Antiseptik merupakan senyawa kimia yang digunakan untuk menghambat atau mematikan mikroorganisme pada jaringan hidup, yang mempunyai efek membatasi dan mencegah infeksi agar tidak menjadi parah[1]. Penggunaan sabun dapat efektif mengangkat kotoran yang menempel pada permukaan kulit, baik yang larut dalam air maupun larut dalam lemak. Sabun antiseptik memiliki bahan aktif antibakteri dalam menghambat serta menghentikan pertumbuhan bakteri. Pada produk sabun antiseptik yang banyak beredar, kebanyakan menggunakan bahan aktif kimia sintesis. Kekurangan penggunaan bahan kimia sintesis ini yaitu dapat memiliki beberapa efek samping jika digunakan secara berulang – ulang seperti dapat menyebabkan iritasi kulit, kulit kering, ruam dan resistensi bakteri [2].

Salah satu tanaman yang memiliki aktivitas antimikroba yaitu tanaman gambir (*Uncaria gambir*). Tanaman gambir kaya akan kandungan senyawa flavonoid dengan komponen utama senyawanya yaitu katekin sebesar 75% yang menyebabkan tanaman ini memiliki aktivitas antibakteri dan dapat diolah untuk mencegah maupun menyembuhkan penyakit yang disebabkan oleh bakteri. Komponen lainnya yang terdapat dalam gambir yaitu asam catechu tannat, quercetin, red catechu, dan gambir fluoresin. Oleh karena itu, penggunaan katekin dalam pembuatan sabun antiseptik ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dari sabun dengan bahan alam serta dapat mengurangi efek samping dari penggunaan sabun yang berulang menggunakan bahan aktif sintetis.

### Solusi/Teknologi

Solusi/teknologi yang ditawarkan adalah berupa pengaplikasian bahan alam berupa katekin yang terdapat pada gambir. Katekin ada gambir ini tidak bisa larut semua dalam air, sehingga butuh dilarutkan dengan metoda pengadukan hingga 15.000 rpm atau refluks selama 6 jam pada suhu 70°C. Penggunaan teknologi ini diharapkan dapat menjadikan sabun cair ini memiliki antiseptik yang berasal dari bahan alam yakni gambir.

## Hasil dan Diskusi



Gambar 1. Gambir Asalan  
(sumber: dokumentasi pribadi)

Pelatihan pembuatan sabun cair antiseptik diberikan kepada karyawan di CV. Novalindo dengan memberikan informasi bahwa tanaman gambir banyak dibudidayakan di Sumatera Barat. Gambir ini banyak digunakan oleh masyarakat Sumatera Barat sebagai bahan pewarna alami maupun sebagai obat tradisional. Sebelum digunakan, gambir diolah terlebih dahulu menjadi gambir asalan. Gambir asalan dibuat dengan cara ekstraksi daun gambir dengan air untuk selanjutnya diambil larutannya dan dicetak menjadi gambir asalan. Gambar 1 merupakan gambar gambir asalan yang banyak dijual di pasaran. Gambir asalan merupakan produk yang kebanyakan dapat dibuat oleh petani gambir di Sumatera Barat.

Ekstraksi merupakan proses untuk mengambil zat aktif yang ada pada bahan alam yakni daun gambir [3]. Proses ekstraksi ini bertujuan untuk melarutkan katekin, tannin, dan senyawa aktif lainnya yang ada

pada daun gambir. Pada gambir asalan, masih banyak terdapat kandungan tanin. pada proses ekstraksi ini lebih baik menggunakan pelarut yang cocok dengan senyawa yang akan di ekstrak karena pada gambir asalan masih banyak terkandung tanin dan senyawa lain selain katekin, maka perlu dilakukan ekstraksi kembali dengan pelarut yang cocok dengan katekin. biasanya pelarut ini adalah hexana atau etil asetat.

Pada sabun yang dibuat, sebaiknya digunakan katekin murni yang telah di ekstrak. Katekin murni ini di ekstrak dari gambir asalan, sehingga didapatkan katekin dengan kemurnian yang tinggi. katekin murni dapat diaplikasikan pada pasta gigi, sabun, maupun lotion.



Gambar 2. Produk sabun cair antiseptik CV. Novalindo

(sumber: dokumentasi pribadi)

Katekin murni lalu diaplikasikan kedalam sabun cair antiseptik. Pengaplikasian katekin murni pada sabun cair dilakukan dengan tahap melarutkan katekin tersebut dengan air. Setelah dilakukan pengujian katekin larut air dari katekin murni didapatkan katekin larut air sebesar 0,8% dari 20% katekin yang dilarutkan. Katekin yang larut air ini dapat diaplikasikan pada sabun cair. Pelarut yang digunakan adalah air karena air adalah pelarut yang sangat aman untuk digunakan pada sabun cair.

## **Kesimpulan**

Pengenalan teknologi menggunakan bahan aktif katekin pada pembuatan sabun cair ini dapat dimanfaatkan CV. Novalindo untuk mengembangkan sabun cair berbahan aktif katekin sebagai antiseptik alami pada sabun cair. Diharapkan produk ini akan menjadi brand tersendiri oleh CV Novalindo karena mengembangkan produk yang tingkat konsumsinya besar dan berkarakter indigenous Sumatera Barat. Selain itu diharapkan, penyerapan gambir sebagai bahan baku industri juga akan meningkat seiring dengan penerimaan masyarakat terhadap produk ini nantinya.

## **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih diberikan kepada Maching Fund 2022 yang telah mendukung dan mendanai pelatihan yang dilakukan di CV. Novalindo, Padang

## **Pustaka**

- [1] Djide, M.Natsir, Sartini. Dasar-Dasar Mikrobiologi Farmasi. Makassar : lembaga penerbit Unhas, 2008.
- [2] Patil, S.S., Yuvraj J.M., dan Shrinivas .M., 2015, Formulation and Evaluation of Herbal Hand wash, International Journal of Universal Pharmacy and Bio Sciences, 4(2): 30-33.
- [3] Damanik, D.D.P., Surbakti, N., Hasibuan, R. Ekstraksi Katekin dari Daun Gambir (*Uncaria gambir* Roxb) dengan Metode Maserasi. 2014. Jurnal Teknik Kimia USU, Vol 3 No. 2.